

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu tindakan atau pengalaman yang memiliki pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa, watak atau kemampuan fisik individu. Namun secara teknis pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya yaitu pengetahuan nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi.

Pendidikan merupakan sesuatu yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berpikir atau bernalar. Pendidikan juga berfungsi dalam membimbing, mengarahkan dan menuntun siswa kepada suatu proses berpikir logis, ilmiah dan bertanggung jawab, sehingga nantinya diperoleh generasi handal dan kompeten pada bidang yang ditekuni. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui lembaga pendidikan inilah, diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena kemajuan suatu Negara tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya alamnya, tetapi yang paling penting adalah kualitas sumber daya manusia negara tersebut.

Oleh karena itu untuk mencapai atau memiliki kualitas sumber daya manusia yang diinginkan, harus dibekali dengan pendidikan, pengetahuan, serta kepribadian yang baik. Semua ini bisa terwujud dengan belajar yang benar.

Belajar merupakan kebutuhan hidup bagi setiap manusia. Dengan belajar seorang dapat mengetahui apa yang belum ia ketahui dan dapat melakukan apa yang belum dapat ia lakukan serta terus dapat beradaptasi dengan kehidupan yang dinamis. Tujuan proses belajar tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan di dalam proses belajar mengajar, hasil belajar tersebut dapat diukur dengan angka-angka.

Hasil Belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern). Faktor dari dalam diri siswa, meliputi minat, motivasi belajar, konsep diri dan kebiasaan belajar. Sedangkan, faktor dari luar diri siswa yaitu metode mengajar guru dan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat siswa akan mempelajari apapun yang diminatinya. Namun saat ini banyak siswa yang memiliki minat yang rendah untuk belajar sehingga masih terdapat siswa yang suka bolos sekolah yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor internal selanjutnya yakni motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar hendaknya murid mempunyai motivasi belajar yang kuat. Hal ini akan memperbesar kegiatan dan usahanya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Bila motivasi tersebut semakin berkurang maka berkurang pula usaha dan kegiatan serta kemungkinannya untuk mencapai keberhasilan belajar yang tinggi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu metode mengajar guru. Metode mengajar merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan dalam mengajar. Metode mengajar merupakan hal yang penting dimana guru harus mampu mengembangkan metode ini agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Metode mengajar guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mungkin siswa menjadi senang mengikuti pelajaran dikelas dan dapat dengan mudah mengerti materi pelajaran yang sedang dijelaskan. Tetapi tidak jarang guru menggunakan metode mengajar yang menurut siswa tidak menarik. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti mengenai pelajaran yang sedang berlangsung sehingga dapat menyebabkan hasil yang akan dicapai tidak memuaskan.

Sarana dan prasarana mempunyai peranan dalam proses belajar mengajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sarana belajar yang dimaksud meliputi bangunan fisik seperti gedung sekolah, laboratorium, alat peraga, alat praktik, ruang perpustakaan dan lain-lain. Sarana belajar sangat penting dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Karena sarana belajar merupakan penunjang bagi berlangsungnya pengajaran dalam pendidikan.

Keterbatasan sarana dan prasarana belajar yang digunakan mempengaruhi proses pendidikan yang tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa. Sarana belajar akan memudahkan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak institusi atau lembaga pendidikan yang belum memiliki sarana belajar yang lengkap. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Masalah-masalah rumit yang dialami manusia, seringkali dan bahkan hampir semua, sebenarnya berasal dari dalam diri. Mereka tanpa sadar menciptakan mata rantai masalah yang berakar dari problem konsep diri. Konsep diri merupakan faktor penting didalam berinteraksi. Hal ini disebabkan setiap individu dalam bertingkah laku sedapat mungkin disesuaikan dengan konsep diri. Kemampuan manusia bila dibandingkan dengan makhluk lain adalah mampu menyadari siapa dirinya, dan mampu mengevaluasi setiap tindakan sehingga memahami tingkah laku yang dapat diterima oleh lingkungan. Dengan kemampuan berpikir dan menilai, manusia malah suka menilai yang macam-macam terhadap diri sendiri maupun sesuatu atau orang lain – dan bahkan meyakini persepsinya yang belum

tentu objektif. Dari situlah muncul problem seperti kurang percaya diri, dan hobi mengkritik diri sendiri.

Dari pendapat di atas bahwa konsep diri berpengaruh dalam memberikan arah untuk menentukan hasil belajar yang diharapkan. Seseorang yang memiliki konsep diri yang rendah meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak dapat berbuat. Orang itu akan cenderung bersikap pesimistis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri tinggi akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukannya demi keberhasilannya. Dengan konsep diri yang tinggi akan memberikan arah yang positif juga bagi seseorang untuk meraih hasil yang diinginkan. Begitupun sebaliknya, konsep diri yang rendah juga akan mengarahkan seseorang ke arah pencapaian yang negatif atau mungkin cenderung gagal.

Faktor lain yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri dan dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa ialah faktor kebiasaan belajar. Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan kebiasaan, sekalipun ia tahu bahwa mungkin kebiasaan itu tidak menguntungkan baginya. Kebiasaan belajar ini harus dilatih serta dibimbing, baik bimbingan yang diberikan dirumah maupun disekolah. Dengan adanya bimbingan itu akan membantu siswa dalam menentukan cara belajar yang efektif dan efisien dalam melakukan aktivitas belajar, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar yang dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan. Namun banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak menghasilkan apa-apa, hanya

kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang semangat atau tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jenjang pendidikan merupakan jenjang pendidikan tingkat atas yang memiliki tujuan agar siswa-siswanya selain memiliki pengetahuan umum juga memiliki keterampilan khusus yang dapat dipergunakan dalam dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya. Dan seperti halnya lembaga pendidikan pada umumnya, SMK Mandalahayu, mempunyai masalah yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar yang belum maksimal atau belum mencapai standar nilai yang diharapkan khususnya pada mata pelajaran matematika.

Pada kenyataannya konsep diri siswa di SMK Mandalahayu saat ini tergolong rendah, hal ini terlihat dari fenomena rendahnya keinginan untuk menjawab pertanyaan dari guru di kelas berdampak pada siswa memandang dirinya tidak mampu dalam menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Begitu juga dengan kebiasaan belajar siswa, hal ini terlihat pada fenomena mengerjakan tugas di kelas, siswa hanya belajar sesaat sebelum ujian, rendahnya usaha menambah wawasan dari berbagai sumber dan masih tingginya ketergantungan belajar pada kehadiran guru dikelas.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh antara konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar di SMK Mandalahayu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah - masalah yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa,
2. Rendahnya motivasi belajar siswa,
3. Metode mengajar guru tidak efektif,
4. Kurangnya sarana dan prasarana belajar,
5. Rendahnya konsep diri siswa,
6. Kebiasaan belajar yang kurang baik,

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari masalah – masalah yang telah disebutkan peneliti pada identifikasi masalah, masalah hasil belajar merupakan permasalahan yang luas dan kompleks sifatnya, hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dari hasil belajar pada mata pelajaran matematika dan penelitian ini dibatasi pada masalah “pengaruh antara konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika di SMK Mandalahayu.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika?
3. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, peduli terhadap pembentukan konsep diri siswa.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperoleh tambahan wawasan pengetahuan untuk menangani masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah, akan memperoleh sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan dalam memahami psikologi siswa.
4. Bagi mahasiswa UNJ, khususnya jurusan Ekonomi dan Administrasi diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.